



## **Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama**

**Fauziah Nahdah<sup>1\*</sup>, Abdul Mujib<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

\*Korespondensi: [fauziahnahdah345@gmail.com](mailto:fauziahnahdah345@gmail.com)

### **Abstrak**

Pembelajaran matematika saat ini karena adanya covid 19 (Corona Virus Disease) maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, siswa dan teman-temannya. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap pembelajaran matematika sekolah menengah pertama. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai guru dan siswa tingkat SMP. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak covid-19 terhadap pembelajaran matematika sekolah menengah pertama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan oleh guru dan siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta 32 (MTsS 32) Al-Wasliyah Sei Baman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sistem pembelajaran daring ini mau tidak mau harus tetap dilakukan ditengah pandemic covid-19. Sebab, tidak mungkin siswa dibiarkan libur panjang hingga menunggu pandemi covid-19 berakhir. Pembelajaran daring sangat membantu melanjutkan proses belajar mengajar ditengah pandemic covid-19. Hampir semua sekolah melakukan proses pembelajaran secara daring agar pendidikan bisa tetap berjalan.

**Kata kunci :** Covid-19, Pembelajaran, Matematika

### **Abstract**

*Mathematics learning is currently due to covid 19 (Corona Virus Disease) so learning is very inefficient and cannot meet face to face between teachers, students and their friends. The focus of this research is to determine the impact of covid-19 on middle school mathematics learning first. This research was conducted by interviewing several teachers and junior high school students. This research was conducted to find out how the impact of Covid-19 on junior high school mathematics learning. This type of research is descriptive qualitative research. This research was conducted by several teachers and students in school Madrasah Tsanawiyah Swasta 32 (MTsS 32) Al-Wasliyah Sei Baman. Data collection techniques in this study were carried out by means of interviews, observation and documentation. Like it or not, this online learning system must continue in the midst of the Covid-19 pandemic. Because, it is impossible for students to be allowed a long holiday until they wait for the Covid-19 pandemic to end. Online learning is very helpful in continuing the teaching and learning process amid the co-19 pandemic. Almost all schools carry out the learning process online so that education can continue.*

**Keywords:** Covid-19, Learning, Mathematics

## **1. Pendahuluan**

Wastuti (2013), Pendidikan nasional dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 bab I bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang dapat diartikan sebagai pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sementara sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Muhsetyo (2008), pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Tujuan pembelajaran matematika secara umum adalah agar siswa mampu dan terampil menggunakan matematika.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mempelajari ilmu matematika dengan tujuan membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktekkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika yang ideal harus memperhatikan perbedaan kecepatan berfikir, daya juang, gaya belajar anak, minat dan motivasi anak. Sehingga sistem pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran matematika adalah sistem pembelajaran langsung.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang menduduki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Melihat dari pelaksanaannya dari mulai jenjang sekolah dasar sampai tingkat menengah. Pembelajaran matematika sangat penting untuk dikembangkan karena, matematika selalu ada dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan sebagai alat komunikasi yang kuat, dan jelas serta dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, seperti meningkatkan kemampuan logis, ketelitian, kesabaran dan kesadaran serta memberikan kepuasan terhadap usaha yang dilakukan untuk memecahkan sebuah masalah yang menantang. Di samping dapat memberikan kemampuan, bidang studi matematika juga berguna untuk menanamkan atau memperkuat sikap-sikap tertentu

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa tentang pembelajaran daring di masa pandemi, siswa merasa kegiatan belajar mengajar di rumah tidak menyenangkan dan siswa belum siap untuk belajar secara mandiri. Disisi lain guru mengatakan bahwa kegiatan belajar tatap muka lebih efektif dari pada pembelajaran daring. Sementara orang tua tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan kuota internet. Hal ini disebabkan sebahagian orang tua banyak kehilangan pekerjaan dimasa pandemi covid-19. Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah menengah pertama juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh yang melibatkan orang tua. Menurut Isman (2016), pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki keleluasaan waktu saat pembelajaran daring dengan dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Tetapi tidak semua guru memiliki penguasaan teknologi yang cukup. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama (2007), bahwa dari semua literatur dalam e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik (Nakayama, Yamamoto, 2007).

Menurut Heryan (2020), dampak positif dari pembelajaran daring yaitu materi dapat diakses oleh pelajar dimanapun dan kapanpun. Dengan pembelajaran daring para pelajar dapat membuka materi dan mempelajarinya dengan mudah, hal ini di dukung oleh teknologi yang berkembang pesat. Kita dapat melakukan pembelajaran atau membaca materi sambil melakukan kegiatan santai seperti sambil mendengarkan musik, tiduran, memakan cemilan dan sebagainya. Adanya covid-19 kita tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka atau di sekolah dikarenakan virus ini sangat cepat penyebarannya melalui manusia ke manusia.

Dari uraian sebelumnya diharapkan pembelajaran daring pada pembelajaran matematika akan tercapai dengan baik dan siswa akan mengerti materi pembelajaran yang diberikan guru pada aplikasi pembelajaran classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom, dan lain-lain. Penjabaran diatas diharapkan sistem pembelajaran daring dapat

memberikan manfaat bagi siswa, guru dan orang tua. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama” Dalam suatu penelitian, tujuan merupakan salah satu alat kontrol yang dapat dijadikan petunjuk agar penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut: Untuk mengetahui Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama.

## **2. Metode Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap pembelajaran matematika sekolah menengah pertama. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa orang guru dan siswa tingkat SMP. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak covid-19 terhadap pembelajaran matematika sekolah menengah pertama. Berdasarkan tujuan tersebut jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dinilai tepat karena dengan data kualitatif dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 pada saat wabah covid-19 melanda seluruh sektor kehidupan. Penelitian ini dilakukan guru dan siswa di sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta 32 (MTsS 32) Al-Wasliyah Sei Baman.

Pada penelitian ini, peneliti itu sendiri merupakan instrumen utamanya. Instrumen penelitian sendiri merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2011). Karena itu, kualitas penelitian kualitatif sangat tergantung pada kualitas diri penelitiannya, termasuk pengalamannya melakukan penelitian merupakan sesuatu yang sangat berharga. Semakin banyak pengalaman seseorang dalam melakukan penelitian, semakin peka memahami gejala atau fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **a. Analisis Kualitatif**

Menurut Moleong (2007), analisis kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **b. Analisis Deskriptif**

Mendeskriptifkan kegiatan yang dilaksanakan terutama yang terkait tentang dampak covid-19 terhadap pembelajaran matematika.

c. Triangulasi Sumber Data

Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data..

### **3. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

Pada saat ini kita mengalami kondisi yang tidak baik dimana wabah covid 19 sedang melanda seluruh lapisan dunia. Sehingga hal tersebut membuat ketidak stabilan di semua sektor. Bukan hanya sektor ekonomi dan kesehatan yang mengalami perubahan, sektor pendidikan pun ikut terimbas. Dengan adanya wabah ini membuat siswa tidak dapat merasakan pendidikan secara langsung disekolah. Guru-guru juga tidak dapat memberikan pengajaran seperti biasanya. Sistem ajar mengajar dilakukan secara online antara guru, siswa dan orang tua. Situasi pendidikan yang belum stabil membuat peneliti melakukan wawancara di tempat terpisah antara kepala sekolah, guru dan siswa.

Selama pandemi pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan dan inisiatif untuk menghadapi kendala pembelajaran di masa pandemi covid-19 seperti revisi Surat Keputusan Bersama (SKB) empat Menteri yang telah diterbitkan tanggal 7 Agustus 2020 untuk menyesuaikan kebijakan pembelajaran di era pandemi saat ini. Selain itu sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat.

Pada saat ini proses pembelajaran sudah mulai dirubah menjadi Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Pembelajaran tatap muka dinilai lebih menguntungkan bagi siswa dalam mencerna pembelajaran dan bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sobana (2020), menyatakan dalam penelitiannya bahwa kemajuan sekolah dengan menerapkan pembelajaran tatap muka mencapai tujuan pendidikan 100% dan ketika pandemi pencapaian sekolah mengalami penurunan. Penyebabnya 51% siswa berasal dari keluarga berpenghasilan rendah dan sedang.

Setelah diadakannya pembelajaran tatap muka maka proses belajar mengajar antara guru dan siswa dapat dilaksanakan dengan lebih baik lagi. Pembelajaran tatap muka dapat dilaksanakan di sekolah dengan ketentuan-ketentuan tertentu, yaitu proses belajar mengajar dilakukan hanya 2 – 3 jam sekali pertemuan dan dibagi menjadi 2 kelompok.

Kelompok pertama masuk dari pukul 08.00 – 10.00 wib dan kelompok kedua masuk dari pukul 10.00 – 12.00 wib. Seluruh siswa diwajibkan mengikuti protokol kesehatan (prokes) yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu memakai masker, mencuci tangan sebelum memasuki kelas dan menjaga jarak duduk antar siswa. Selain itu sebelum melakukan pembelajaran tatap muka, guru dan siswa harus sudah melakukan vaksinasi sebagai upaya untuk mencegah penyebaran virus covid-19.

a. Daring

Saat pandemi mewabah kondisi pendidikan di negara Indonesia mengalami perubahan yang awalnya tatap muka menjadi online atau daring. Pembelajaran daring ini dimaksudkan untuk mencegah kumpulan dan interaksi yang berlebihan dari para siswa yang dapat menyebabkan cluster penularan covid semakin merebak. Daring atau online ini merupakan akronim dalam jaringan yang mana terhubung melalui jaringan komputer, internet maupun terhubung dengan jaringan lainnya. Daring juga disamakan dengan keadaan dari sebuah komputer atau PC atau perangkat yang bisa saling bertukar informasi dan dihubungkan melalui internet.

b. Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah suatu perangkat atau tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa, materi pelajaran, guru dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa. Pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran yang menunjang untuk keberhasilan belajar, seseorang guru tidak mampu menilai kemampuan siswanya tanpa melalui proses pembelajaran berbasis tatap muka. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan.

c. Kesulitan / Kelemahan Dalam Penelitian

Selama melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Swasta 32 (MTsS 32) Al-Wasliyah Sei Baman, penulis mengalami kesulitan dalam melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Seperti diketahui sebelumnya bahwa dalam masa pandemi covid-19 sistem pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga penulis kesulitan untuk mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa secara terpisah di rumahnya masing-masing.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Proses pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk mempermudah proses belajar mengajar dalam suatu kegiatan yang dirancang oleh guru untuk dapat memberikan ilmu kepada siswa. Proses pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran yang dilakukan tidak dengan cara tatap muka. Sistem pembelajaran daring ini mau tidak mau harus tetap dilakukan ditengah pandemic covid-19. Sebab, tidak mungkin siswa dibiarkan libur panjang hingga menunggu pandemi covid-19 berakhir. Pembelajaran daring sangat membantu melanjutkan proses belajar mengajar ditengah pandemic covid-19. Hampir semua sekolah melakukan proses pembelajaran secara daring agar pendidikan bisa tetap berjalan.

## **5. Daftar Pustaka**

- Aji (2020), "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran." SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i.
- Arikunto, Suharsimi (2014), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma (2020), "Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Fathoni, Abdurrahmat (2020), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung:Rineka Cipta.
- Hasanah, Aan, et al (2020), "Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19".
- Komalasari, Kokom (2013), *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama.
- Moleong, Lexy J (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Muhsetyo, Gatot (2008), *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta : Univeritas Terbuka.
- Mulyasa (2013), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Nakayama, M ; Yamamoto, H (2007), Dampak Karakteristik Peserta Didik Terhadap Kinerja Pembelajaran di Mata Kuliah Hibrid di antara Siswa Jepang.

Patilima (2005), Teknik Analisa Data. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto (2020), Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.

Sugiyono (2015), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono (2012), Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : ALFABETA.

Susanto, Ahmad (2013), Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Umar, Husein (2005), Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis. Jakarta : Grafindo Persada.

Widiyani, R (2020), Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini.

Sobana (2020), Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan dan Pelatihan Aparatur.